

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun untuk anak – anak yang berusia dari 6 – 12 tahun. Yang di maksud pendidikan sekolah dasar adalah pendididkan yang memberikan bekal terhadap kemampuan dasar anak, berupa pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak untuk masa yang akan mendatang. Dimasa yang akan datang siswa akan di hadapi dengan tantangan yang cukup berat karena masyarat global akan selalu mengalami perubahan. Melalui pendidikan sekolah dasar, diharapkan menghasilkan anak- anak yang berkualitas. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat di temui di setiap jenjang pendidikan dan menyesuaikan kurikulum yang ada.

Pada pendidikan Bahasa Indonesia lebih menekankan empat keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang harus di praktekkan di kehidupan sehari – hari. Seharusnya pembelajaran Bahasa Indonesia di dukung dengan pembelajaran yang menyenangkan, bukan sekedar membaca, menulis, dan menghafal. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat di temui di setiap jenjang pendidikan dan menyesuaikan kurikulum yang ada. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan pada kemampuan berbicara dalam bahasa indonesia secara efektif. Sehingga banyak siswa menganggap belajar adalah aktifitas yang membosankan, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu pembelajaran memerlukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik kepada guru. Keingintahuan siswa dalam pembelajaran adalah tugas guru untuk menumbuhkannya, sehingga pengetahuan siswa bertambah karena siswa yang mengetahui kemampuannya sendiri.

Adanya komunikasi aktif dari kedua belah pihak, siswa dapat merasakan termotivasi dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan berpikir kritis mereka. sehingga di pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih banyak melalui interaksi antara guru dan siswa. Guru nantinya akan bertanya kepada setiap siswa mengenai materi yang telah di sampaikan. Dengan kesesuaian materi pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Di SD Negeri 02 Riam Panjang, kegiatan pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru sekedar menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa.

Sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih bersifat ceramah. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menyampaikan pokok-pokok materi dan siswa disuruh mengerjakan soal. Sebagai dampak dari proses kegiatan pembelajaran diatas mengakibatkan hasil belajar siswa

kurang maksimal. Hasil wawancara dengan wali kelas IV pada 20 Januari 2025, dari 15 siswa hanya terdapat 6 siswa 48% yang mencapai KKM dan 9 siswa 52% belum mencapai KKM 70. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa belum mencapai KKM. Seperti disaat guru menjelaskan materi siswa malah sibuk bermain bersama teman sebangkunya, ada juga siswa yang belum pasif dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia, siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dari guru dan ada siswa yang malas masuk sekolah. Dari hasil pra-observasi yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha mencari solusi bagaimana cara atau model pembelajaran apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Karena dengan model pembelajaran ini, siswa diajak untuk mendeskripsikan masalah yang mereka hadapi, mereka dapat berargumen, mengajukan pertanyaan dan berbagai ide. Dengan begitu akan melatih keterampilan berpikir kritis dan berbicara siswa.

Model pembelajaran *problem posing* di anggap mampu mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *problem posing* dapat dijadikan sebagai alternative model pembelajaran

konvensional yang lebih menekankan pada pemberian pertanyaan atau masalah kepada siswa sehingga mereka bisa berpikir kreatif dan mencari solusi dari masalah tersebut. Satu diantara penentuan keberhasilan dalam pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran Indonesia akan menghasilkan nilai atau hasil belajar yang sempurna. Siswa yang memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas akan mengikuti proses pembelajaran dengan sepenuh hati. Siswa yang merasa ketertarikan yang kuat terhadap materi pembelajaran cenderung lebih antusias dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan salah satu model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Agar tercapainya hasil belajar yang baik dan maksimal maka perlu adanya model pembelajaran yang bisa menarik minat siswa. Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arahan pada penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di tulis sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem posing* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sekurang- kurangnya dapat berguna untuk kedepannya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran atau secara teoritis kepada pihak yang terkait dengan masalah pendidikan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama bagi siswa yang pasif dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi guru-guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga dapat membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi perpustakaan sekolah dan sebagai masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu guru.

d. Bagi Penelitian

Untuk mengembangkan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya berkenaan dengan model pembelajaran problem posing yang dapat memberikan solusi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian bagi rekan-rekan mahasiswa guna penelitian sejenis dan selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu di jelaskan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penafsiran. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Model *Problem Posing*

Model *problem posing* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam membuat dan memecahkan masalah. Dimana guru memfasilitaskan siswa untuk menghasilkan pertanyaan-pertanyaan

mereka sendiri tentang masalah tertentu. Ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran problem posing antara lain 1) Pengenalan konsep atau identifikasi topik yang akan dipelajari, 2) Mengamati masalah, 3) Diskusi, 4) Menciptakan masalah, 5) Penyelesaian masalah, 6) Presentasi. 7) Refleksi, dan 8) Penilaian.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar mengambil keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan empat keterampilan, salah satu nya adalah keterampilan berbicara. Ada beberapa indikator untuk menilai keterampilan berbicara siswa antara lain, (1) Kejelasan pengucapan, (2)Struktur kalimat, (3)kemampuan berargumentasi, dan(4) penggunaan kosakata dan intonasi.